

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar menggunakan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh suatu pemahaman, pengetahuan, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Sedangkan menurut A. Crow dan L. Crow dalam Cahyo pendidikan adalah suatu proses dimana informasi atau pengalaman diperoleh melalui sebuah proses belajar. Oleh karena itu, peserta didik dalam pendidikan menjadi salah satu objek terpenting yang menjadi dasar dilakukannya sebuah tindakan (*action*) menuju perubahan yang lebih baik.²

Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan martabat bangsa, serta mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan seharusnya tidak hanya bertumpu pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum saja namun juga sangat perlu diimbangi dengan pembelajaran ilmu agama agar menjadi dasar kepercayaan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pentingnya pendidikan agama ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap tingkah laku dan cara berfikir

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10

² Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 19

setiap manusia di kehidupan nyata.³ Menurut peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.⁴

Quraish Shihab menyatakan setiap penyajian materi dalam proses pendidikan harus mampu menyentuh akal dan jiwa peserta didik agar terwujud nilai etis atau kesucian yang merupakan suatu nilai dasar sebuah aktivitas. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi sebuah keharusan karena merupakan tujuan dari konsep pendidikan Al Quran.⁵ Pendidikan Al Quran harus dimulai sejak dini agar peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar atau pedoman dalam hidup sebagai seorang muslim.

Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baiknya kalian adalah siapa yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari RA)⁶

Al Quran diturunkan kepada umat manusia untuk dimuliakan dengan cara membaca, memahami isi kandungannya, serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, cara lain untuk memuliakan

³ Kanatul Hasanah, “Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”, Jurnal Bidayatuna, Vol. 01 No. 01 April 2018, hlm. 84

⁴ Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, diakses dari <https://kemenag.go.id>, pada tanggal 26 November 2021

⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 172

⁶ Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal 117-119

Al Quran adalah dengan cara menghafalkan Al Quran.⁷ Rasulullah SAW menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk menghafalkan Al Quran untuk menjaga kelestariannya, selain itu menghafal Al Quran merupakan perbuatan yang terpuji dan amal yang sangat mulia baik dihadapan Allah maupun dihadapan manusia. Banyak keutamaan-keutamaan yang diperoleh para penghafal Al Quran baik didunia maupun diakhirat. Orang-orang yang mampu membaca, mempelajari dan menghafalkan Al Quran merupakan umat muslim pilihan Allah yang menerima warisan kitab suci Al Quran.⁸

Penghafal Al Quran pada masa Nabi sangatlah banyak namun tidak sedikit pula yang gugur saat di medan perang. Oleh karena itu, untuk tetap melestarikan Al Quran Nabi menganjurkan untuk menghafalkan Al Quran bagi umat-umatnya. Al Quran merupakan kitab suci yang banyak dihafalkan oleh mayoritas umat manusia. Al Quran selalu diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Dengan demikian terbukti bahwasanya Allah sangat menjaga dan memelihara kesucian dan keaslian Al Quran. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9)⁹

Berdasarkan ayat tersebut, Al Quran sudah pasti terpelihara dan terjaga keaslian serta kesuciannya melalui para penghafal Al Quran. Para penghafal Al

⁷ Abdul Shabur Syahin, *Saat Al Quran Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 2

⁸ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal AlQur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 1-2

⁹ Abdulloh bin Muhammad, *Tafsir ibn Katsir Jilid 5*, (Kairo: Muassasah Daar Al Hilal, 2003), hal. 4

Quran memanglah orang yang memiliki amanah untuk menjaga Al Quran sehingga bila ada pemalsuan, perubahan struktur, jumlah ayat, serta kelengkapan surat ataupun juz akan dapat diketahui. Begitu juga jika ada sekelompok orang yang ingin menghancurkan Al Quran pasti tidak akan terjadi dengan rencana Allah.

Allah juga memudahkan kepada semua umat muslim yang berniat menghafalkan Al Quran seperti beliau memudahkan Nabi Muhammad dimana Allah menurunkan Al Quran kepada beliau dengan cara dihafal. Jika memang sudah berniat atas nama Allah, pasti akan terasa mudah. Al Quran tidak hanya berupa mushaf atau tulisan namun akan selalu ada dalam jiwa maupun hati para penghafalnya.

Adapun keutamaan-keutamaan yang diperoleh para penghafal Al Quran yaitu mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT, berpeluang besar untuk menjadi seorang pemimpin, masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya, akan mendapatkan syafaat, diberi ketenangan jiwa, menjadi sebaik-baiknya insan, serta orang tua seorang penghafal Al Quran akan dimuliakan dan diberi mahkota pada hari kiamat kelak. Selain itu, dalam shalat berjama'ah, yang diutamakan untuk mengimami shalat adalah orang yang banyak membaca Al Quran. Bahkan yang meninggal dalam perang, saat memasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al Quran.¹⁰

¹⁰ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Alquran Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Quran*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 71-72

Metode menurut Rothwell & Kazanas dalam Basuki adalah:

Suatu cara, pendekatan atau proses untuk menyampaikan sebuah informasi atau pengetahuan secara tertib dan terpola untuk menegaskan suatu bidang keilmuan.¹¹

Metode pembelajaran Al Quran adalah suatu teknik yang digunakan oleh seseorang untuk membaca atau menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat-kalimat, ayat-ayat suci Al Quran maupun kaidah-kaidahnya.¹² Saat ini masih banyak sekali metode-metode pembelajaran Al Quran yang cenderung konvensional sehingga cenderung monoton dan hal tersebut berdampak pada pembelajaran Al Quran yang kurang diminati oleh peserta didik dan juga berpengaruh terhadap mutu bacaan siswa yang tidak meningkat. Hal ini dapat mengakibatkan banyaknya penduduk muslim yang mempunyai kemampuan membaca dan menghafal Al Quran yang kurang. Seperti yang dilansir dalam REPUBLIKA.CO.ID pada tahun 2021 menyatakan bahwa sebanyak 65% penduduk muslim di Indonesia tidak bisa membaca atau menghafalkan Al Quran. Data tersebut menyebutkan bahwa hanya sekitar 35% penduduk muslim di Indonesia yang mampu membaca dan menghafalkan Al Quran dengan baik.¹³ Fenomena ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu karena pembelajaran Al Quran di Indonesia yang masih banyak menggunakan metode yang kurang tepat dan cenderung konvensional sehingga dapat berpengaruh terhadap mutu atau kualitas bacaan seseorang. Oleh karena itu pemilihan metode

¹¹ Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 3

¹² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 209

¹³ <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>. diakses pada tanggal 21 November 2021 pukul 16.00 WIB

yang tepat dalam pembelajaran Al Quran sangat penting dilakukan agar dapat mendapat hasil yang maksimal.

Metode pembelajaran Al Quran yang digunakan seseorang atau suatu lembaga pendidikan ada banyak sekali, misalnya metode *takrir*, metode *sima'i*, metode *murojaah*, dan salah satunya adalah Metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran Al Quran yang sedang berkembang saat ini. Metode Tilawati merupakan metode pembelajaran Al Quran yang menggunakan pendekatan yang seimbang antara teknik klasikal dan teknik baca simak menggunakan lagu rost.

Metode Tilawati merupakan metode yang tepat digunakan untuk anak-anak karena mempunyai ciri khas yaitu menggunakan lagu rost. Metode ini awalnya hanya digunakan dalam aspek membaca Al Quran, namun seiring berjalannya waktu, metode ini berkembang dan digunakan dalam aspek menghafal juga. Pada awalnya metode ini hanya digunakan dalam pembelajaran membaca jilid dan doa-doa harian saja namun seiring waktu berjalan, berkembang lagi dalam aspek menghafal Al Quran.

Metode tilawati lebih menekankan pada konsep belajar secara klasikal yaitu membaca bersama atau kelompok. Dengan konsep tersebut, anak-anak akan lebih cepat menangkap apa yang dibaca, diucapkan dan didengar oleh pendidik karena dilakukan secara berulang-ulang. Konsep tersebut berfungsi sebagai pengenalan dan berguna untuk melancarkan bacaan. Konsep yang kedua yaitu individual yang lebih cenderung disebut baca simak. Konsep ini yaitu membaca bergantian masing-masing individu secara bergiliran. Fungsi dari

konsep kedua adalah sebagai evaluasi atau penilaian. Dari hasil evaluasi tersebut dapat ditentukan bahwa seorang pebelajar tersebut akan naik halaman atau tidak.

Lembaga pendidikan saat ini banyak yang mempunyai keunggulan masing-masing dan berlomba-lomba untuk mendapat citra yang baik di masyarakat. Dewasa ini masyarakat pada umumnya akan melihat dari keunggulan suatu lembaga pendidikan terlebih dahulu karena jika hanya mengajarkan materi pelajaran hal tersebut sudah mutlak dan hal yang biasa. Namun jika suatu lembaga pendidikan memiliki suatu keunggulan tertentu maka masyarakat pun akan tertarik dan untuk mendaftarkan anaknya ke lembaga tersebut.

Lembaga pendidikan di Indonesia ada tiga macam yaitu lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal. Dan juga saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Lembaga pendidikan berlabel Islam menunjukkan salah satu pencitraan terhadap masyarakat. Pada era sekarang ini semakin banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk didaftarkan pada lembaga pendidikan yang berlabel Islam dengan tujuan mereka ingin anaknya mendapatkan pendidikan agama yang baik sehingga banyak hal yang melatar belakangi masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan yang berbasis islam.

Madrasah menurut A.L Tibawi dalam Imam Machali merupakan lembaga pendidikan yang luas di dunia Islam.¹⁴ Sedangkan Madrasah menurut Mujamil Qomar merupakan terjemahan dari istilah sekolah dalam bahasa

¹⁴ Imam Machali, *Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 162

Arab.¹⁵ Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlabel Islam. Lembaga ini pun merupakan dasar dan tonggak untuk pendidikan selanjutnya. Apabila pendidikan yang ditanamkan kurang tepat maka akan terbawa sampai kapanpun sebelum ada pembenahan. Setiap madrasah pasti menyuguhkan keunggulannya masing-masing. Keunggulan tersebut dapat berupa kepramukaan, grup drumband, *qiraat*, baca tulis Al Quran, tahfidz Al Quran, solawatan, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi salah satu madrasah yang memiliki keunggulan adalah Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung. Madrasah ini merupakan madrasah yang memiliki program unggulan yaitu program tahfidz atau menghafal Al Quran yang mana mengutamakan metode menghafal dengan Metode Tilawati. Madrasah ini berhasil mengembangkan metode tilawati yang awalnya dirancang untuk pembelajaran membaca Al Quran menjadi metode untuk menghafal Al Quran. Program menghafal Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat ini menargetkan bahwa setiap naik kelas sudah selesai 1-2 juz Al Quran. Program ini dimasukkan dalam jadwal belajar setiap harinya setelah selesai sholat dhuha dengan alokasi waktu kurang lebih 1,5 jam pelajaran. Mayoritas dari peserta didik di madrasah ini sudah menunjukkan keberhasilan dalam hafalannya walau ada beberapa hal yang masih belum mencapai target.¹⁶ Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu guru tahfidz MI Jabalkat yaitu Ibu Lathif bahwa:

¹⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 79

¹⁶ Observasi pribadi di MI Jabalkat Sambijajar Tulungagung pada tanggal 10 November 2021

“Pembelajaran Al Quran di Madrasah ini sudah lama menggunakan metode tilawati. Kemampuan peserta didiknya dalam menghafalkan Al Quran sudah baik, dan mayoritas siswa yang sudah dapat menyelesaikan hafalannya melebihi target yang ditentukan. Akan tetapi prestasi itu akan lebih baiknya dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik dari tahun kemarin. Namun masih terdapat juga kendala yaitu terdapat beberapa siswa yang belum bisa mencapai target hafal satu juz dalam satu tahun. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan guru untuk mengarahkan siswa untuk selalu belajar dan menyukai pembelajaran AlQuran agar kemampuan hafalannya meningkat.”¹⁷

Berdasarkan fakta diatas penulis ingin lebih jauh mengkaji tentang pembelajaran menggunakan metode tilawati di MI Jabalkat Sambijajar dan bagaimana pelaksanaan serta hambatan-hambatannya sehingga peneliti berinisiatif untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Al Quran Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penelitian ini difokuskan kepada pelaksanaan, hambatan, dan dampak implementasi metode tilawati dalam menghafal Al Quran peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahap-tahap implementasi metode tilawati dalam menghafal Al Quran peserta didik di MI Jabalkat Sambijajar Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan metode tilawati dalam menghafal Al Quran peserta didik di MI Jabalkat Sambijajar Tulungagung?

¹⁷ Wawancara pribadi dengan Guru tahfidz MI Jabalkat Sambijajar Tulungagung pada tanggal 28 November 2021

3. Bagaimana dampak positif implementasi metode tilawati dalam kegiatan menghafal Al Quran Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tahap-tahap implementasi metode tilawati dalam menghafal Al Quran peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan metode tilawati dalam menghafal Al Quran peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak positif implementasi metode tilawati dalam kegiatan menghafal Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan agama islam terutama berkaitan dengan metode menghafal Al-Qur'an yang sesuai untuk meningkatkan hafalan siswa dan

untuk menambah wacana kepustakaan yang terkait dengan metode hafalan Al-Qur'an.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Kepala MI Jabalkat Sambijajar Tulungagung

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman ataupun pertimbangan dalam memilih calon pendidik sehingga hasilnya dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ataupun sebagai referensi dalam menata dan mengatur program yang terkait dengan penelitian terhadap lembaga pendidikan tersebut.

b. Bagi Guru MI Jabalkat Sambijajar Tulungagung

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan motivasi agar menjadi pendidik yang lebih baik lagi dalam menempuh target pembelajaran yang diinginkan serta dapat mengimplementasikan hasil penelitian ini dalam kehidupan sehari-hari di rumah ataupun lembaga pendidikan tertentu.

c. Bagi Siswa MI Jabalkat Sambijajar Tulungagung

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa, menambah wawasan dan hafalan mereka, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kandungan Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam merumuskan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif yang terkait tentang metode tilawati dalam menghafal Al Quran.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional:

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Implementasi

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Karmanis implementasi adalah pelaksanaan atau tindakan oleh seorang individu, pejabat, instansi pemerintah, maupun kelompok swasta dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang telah digariskan dalam keputusan tertentu.¹⁸ Sedangkan menurut Whitten, Bentle, dan Barlow dalam Karmanis implementasi adalah sebuah proses untuk menempatkan dan menerapkan suatu informasi dalam operasi.¹⁹ Berdasarkan pengertian tersebut implementasi adalah penerapan aktivitas atau kegiatan yang mengacu pada pedoman yang telah disiapkan sehingga dapat membawa hasil sesuai yang telah ditentukan.

b. Metode Tilawati

¹⁸ Karmanis, *Analisis Implementasi Kebijakan Publik*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), hlm. 7

¹⁹ *Ibid.*, hlm 8

Metode menurut Rothwell dan Kazanas dalam Basuki adalah cara, pendekatan atau proses untuk menyampaikan informasi.²⁰ Sedangkan Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al Quran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca serta pendekatan individual dengan baca simak.²¹

c. Menghafal Al Quran

Kata menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-hifzh* yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Menghafal merupakan sebuah usaha meresapkan sesuatu kedalam ingatan manusia. Karena itu, menghafal Al Quran diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al Quran kedalam ingatan kita, hingga kita dapat melafazhkannya kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat diingat kapan pun dan dimanapun.²² Menghafal Al Quran adalah proses mengingat kembali bacaan Al Quran secara terus menerus, melafalkannya lewat lisan dan mengamalkan kandungan maknanya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Al Quran” adalah penerapan metode menghafal Al Quran melalui dua pendekatan yaitu klasikal dan individual dengan

²⁰ Basuki, *Pengantar Metode Penelitian...*, hlm. 3

²¹ Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al Quran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al Quran Nurul Falah, 2010), hal. 8.

²² Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al Quran*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm.

menggunakan lagu rosti sehingga diharapkan siswa mampu menghafal Al Quran sesuai dengan target yang telah ditentukan.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang akan disusun nantinya agar mudah dipahami, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar implementasi, metode tilawati yang berisi pengertian metode tilawati, sejarah metode tilawati, target pembelajaran metode tilawati, kelebihan dan kekurangan metode tilawati, serta macam-macam metode menghafal Al Quran. Point kedua yaitu menghafal Al Quran yang berisi pengertian, syarat,

tingkatan, dan hambatan dalam menghafal Al Quran. Dan point ketiga yaitu teori dari implementasi metode tilawati dalam menghafal Al Quran yang mencakup implementasi, hambatan, serta dampaknya.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi pembahasan mengenai jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan oleh penelitian langsung terkait pelaksanaan, hambatan, dan dampak dari implementasi metode tilawati.

Bab V Pembahasan, tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti menghubungkan teori-teori yang dibahas pada bab II juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian.

BAB VI Penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran, pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup